

POLITIK KOMUNIKASI MEDIA INTERNET: DIMENSI LOKAL, NASIONAL, DAN GLOBAL

Zinggara Hidayat

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
z.hidayat@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini membahas perkembangan industri media Internet pada tataran lokal, regional, dan global. Beberapa aspek yang dikaji mencakup aspek ekonomi, politik, legal. Termasuk juga peran para pelaku komunikasi yang berkaitan dengan media Internet dan konten penyajian media Internet di berbagai belahan dunia terutama kawasan Asia. Di kawasan ini, industri media Internet masih didominasi kondisi transisi dari negara-negara totaliter ke arah perkembangan kehidupan demokrasi. Beberapa aspek hukum yang menjadi sorotan adalah Perselisihan dalam bisnis Internet, Etika jurnalisisme dalam Era Web, Peraturan di tingkat nasional, Peraturan di tingkat global, Regulasi Internet di China, Regulasi Internet di Singapura. Sedangkan pembahasan Politik media Internet melihat peran Politik pemerintah, politik dewan legislatif, yudikatif, Politik bisnis perusahaan, dan kepentingan publik dalam media Internet. Kawasan Asia umumnya masih mengalami penyensoran ketat konten Internet seperti di negara-negara China, Taiwan, Tibet, Malaysia dan Singapura, Myanmar, Arab Saudi, Iran, Syiria, Tunisia, dan Egypt.

Kata Kunci: Politik Komunikasi, Internet, Demokrasi

Pendahuluan

Globalisasi akhirnya bukanlah sekadar perdebatan saja melainkan telah melingkupi kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Beberapa hal yang memicu perdebatan untuk menentang globalisasi akhirnya menjadi usang karena kenyataannya kita berada dalam ruang dan waktu global adalah perkembangan media, khususnya media siaran dan media Internet.

Media Internet menjadi sangat relevan untuk dibahas berkaitan dengan aspek politik komunikasi yang terkandung di dalamnya. Internet telah melahirkan suatu gaya hidup manusia dan interaksinya dengan alam, bahkan lebih memudahkan manusia berinteraksi dengan Tuhan karena Internet menjadi wadah pembelajar ilmu pengetahuan.

Tidak semua bangsa dan negara di dunia ini yang memberikan kebebasan penuh bagi setiap warganya untuk mengakses informasi melalui media Internet. Alasan-alasan politis, ekonomis, sosial dan budaya telah memberikan keputusan-keputusan politis bagi pemerintah suatu negara untuk melakukan penyaringan, pembatasan konten berita dan informasi. Inilah

yang hendak diulas dalam tulisan ini, terutama berbagai perkembangan mutakhir dan kasus-kasus di Indonesia, kawasan Asia dan global.

Masalah-Masalah Pokok Politik Komunikasi Media Internet

Beberapa isu penting dalam politik komunikasi dan globalisasi dalam konteks media Internet adalah: 1) bagaimana pasar global terdistribusi mengikuti pertumbuhan distribusi populasi (penduduk) dunia di berbagai negara, karena sangat berkaitan dengan target bidik pasarnya, 2) Bagaimana sejarah dan perkembangan industri media Internet, serta aspek-aspek hukum yang menyertainya, 3) Bagaimana peran para pelaku komunikasi yang berkaitan dengan media Internet, 4) bagaimana investasi institusi bisnis media Internet mempengaruhi konten media itu sendiri, 5) Bagaimana perkembangan teknologi dalam media Internet.

Isu-Isu Politik dalam Media Internet Sejarah Media Internet

Sejarah media Internet dimulai dengan suatu periode yang disebut the Victorian Com-

puter Age. Nenek moyang Internet adalah telegraf listrik yang ditemukan di Amerika oleh Samuel FB Morse dengan telegraf komersilnya yang pertama pada 1844. Layanan informasi elektronik yang pertama pada 1848 digunakan kantor berita the Associated Press. Inilah cikal-bakal apa yang kini disebut sebagai World Wide Web. Jauh sebelumnya, pada 1822 seorang profesor matematika di Cambridge University di Inggris, Charles Babbage menciptakan suatu mesin unik yang disebut mechanical computer. Rekan sang profesor, Lady Ada Byron Lovelace, seseorang yang kemudian dikenal sebagai *systems analyst* komputer yang pertama, mengatakan bahwa komputer Babbage sebetulnya tak pernah selesai, bahkan harus menunggu 100 tahun berikutnya untuk mencapai fungsi yang diinginkan. Periode berikutnya adalah apa yang disebut Straubhaar (2006: 256) sebagai “Computer Go to War”. John Vincent Atanasoff dari Iowa State University menciptakan komputer elektronik pada 1939 pada periode Perang Dunia II (1939-1945) meskipun ia gagal melengkapkan model yang dibuatnya. Pada 1943, dinas rahasia Inggris menggunakan pertama kali *electronic digital computer* yang disebut *Colossus* yang didesain oleh seorang pionir komputer Alan Turing untuk memecahkan kode perang Nazi. Komputer serba guna pertama dikenal sebagai the electronic numerical integrator and calculator (ENIAC) dibuat pada 1946 digunakan pada periode Perang Dingin untuk menghitung bom hidrogen pertama. Penemu ENIAC, J. Presper Eckert dan John Mauchly membuat UNIVAC sebagai komputer sipil pertama pada 1951.

Straubhaar dan LaRose (2006: 256) menyebutkan bahwa precursor lainnya dari suatu Internet juga merupakan suatu instrumen perang: sistem pertahanan udara SAGE yang dibuat pada awal 1950-an. Modem pertama digunakan sebagai penghitung isian pengebom ke dalam lini telepon yang berhubungan dengan *Wide Area Network* (WAN) pertama ke *memory* komputer SAGE. Data jejaring sipil pertama adalah pada perusahaan penerbangan sipil Amerika, Sistem Reservasi SABRE yang dimulai beroperasi pada 1966 untuk mengkoordinasikan ticketing antar berbagai agen perjalanan dan perusahaan di seluruh negeri. Saat ini, teknologi demikian diterapkan oleh Travelocity.com.

Local Area Network (LAN) pertama menghubungkan komputer-komputer di Lab

Atom Livermore, California dan lab lainnya. *The Advanced Research Projecys Agency Network* (ARPA NET) didesain untuk menghubungkan pusat riset senjata. Inilah yang kini disebut sebagai Internet. Namun apresiasi Internet yang membuat istilah ini terkenal dimulai sejak 1969, seorang operator mengetik huruf “L...O...” (yang mencoba mengatakan kepada rekannya yang berujung kepada LOG IN), namun sistemnya terpecah sebelum pesannya lengkap.

Internet dan Isue Pasar Global Distribusi penduduk dunia

Pasar global tidak terlepas dari isu-isu distribusi penduduk dunia, distribusi sumber daya alam, kekuatan tarik-menarik antara pusat produksi dan pusat pasar. Dalam konteks distribusi penduduk dunia, tabel 1 memperlihatkan sepuluh negara berpenduduk terbesar di dunia, menurut catatan sensus Tahun 2000.

Tabel 1

Penduduk Beberapa Negara Di Dunia, 1990-2000		
Nomor	Negara	2000 (juta jiwa)
1.	Republik Rakyat Cina	1.264,5
2.	India	1.002,1
3.	Amerika Serikat	275,6
4.	Indonesia	206,3
5.	Brazil	170,1
6.	Pakistan	150,6
7.	Rusia	145,2
8.	Bangladesh	128,1
9.	Jepang	126,9
10.	Nigeria	123,3

Sumber: BPS 2005:

- 1) 2000 World Population Data Sheet Population Reference Bureau, Washington DC, USA.
- 2) Sensus Penduduk 2000, termasuk penduduk tidak bertempat tinggal tetap.

RRC merupakan negara yang berpenduduk terbesar di dunia mencapai 1,26 miliar jiwa, kemudian diikuti oleh India dengan 1 miliar jiwa, Amerika Serikat (AS) berada di urutan ketiga namun dengan kesenjangan yang cukup jauh yaitu 275 juta, kemudian posisi keempat Indonesia dengan 206 juta jiwa. Posisi jumlah penduduk terbesar yang dimiliki China dan India ini menyebabkan keduanya menjadi negara-negara raksasa di masa depan dengan catatan negara di

kawasan Asia itu benar-benar memanfaatkan dan mengelola keunggulannya dengan sebaik-baiknya dalam posisi persaingan pada semua sektor. Negara berikutnya setelah Indonesia adalah Brazil, Pakistan, Rusia, Bangladesh, Jepang dan Nigeria. Pada periode 1961-1980, Indonesia menduduki posisi kelima, karena Rusia yang semula adalah negara besar Uni Soviet menduduki peringkat ketiga penduduk dengan kuantitas terbesar, namun akhirnya terpecah menjadi negara-negara kecil yang berdiri sendiri dan mengakibatkan penduduk Rusia pada tahun 2000 mengalami penurunan. Brazil yang pada tahun 1990 menduduki urutan keenam berubah menjadi urutan kelima pada tahun 2000, demikian juga Pakistan naik satu peringkat pada tahun 2000, sedangkan Nigeria tetap pada urutan kesepuluh.

Pertumbuhan World Wide Web Internasional

Sejak muncul dan kemudian meluasnya teknologi Internet, maka kaitannya dengan pertumbuhan penduduk sebagai pasar global, juga kemudian mencuatkan negara-negara yang berpenduduk padat menjadi negara-negara dan kawasan yang sangat prospek, baik bagi ekonomi komersil maupun bagi pertumbuhan industri Internet itu sendiri.

Lebih dari satu dekade sejak komersialisasi Internet, pertumbuhan World Wide Web mencapai ledakan besar di berbagai belahan bumi. Pengukuran online secara standar dilakukan oleh Com Score Networks melakukan survei online terhadap 640 juta orang mulai dari usia 15 tahun yang menggunakan Internet selama Maret 2006 lalu, dan sekitar 14 persen diantaranya adalah orang dewasa. Survey ComScore World Matriks memperkirakan sejumlah 168,1 juta pengguna berada di kawasan negara-negara Asia, seperti China, Jepang, India, dan Korea Selatan—atau sekitar 25 persen dari total populasi yang online. Di Amerika Serikat sendiri terdapat sejumlah 152 juta rumah tangga pengguna Internet, atau 22 persen dari total pengguna Internet dunia.

Studi ini menempatkan situs Google dan Yahoo! yang memperoleh pengunjung tertinggi di seluruh dunia. Oogle sendiri menempati urutan kedua dalam hal jumlah audiens Internet global

dengan perkiraan 489 juta pengguna di Maret 2006 lalu, dibandingkan dengan Yahoo! pada urutan ketiga dengan 480,2 juta pengunjung. Microsoft menempati ranking tertinggi dalam perolehan pengunjung dalam survei ini, yaitu sebanyak 538,6 juta orang, termasuk audiens consumer Internet untuk anak perusahaannya MSN, instant messaging, suatu layanan email gratis Hotmail dan juga termasuk traffic ke perangkat lunak Microsoft.com untuk pengunduhan (*downloading*) perangkat lunak dan aktivitas non-consumer lainnya (South China Morning Post, 5/9/2006).

Perkembangan Industri Internet Internet di tingkat lokal

Pertumbuhan Internet di Indonesia juga mengalami peningkatan pesat, seperti di negara-negara kawasan Asia lainnya. Bahkan sejak tahun 2000 dapat dikatakan Internet telah menjadi trend di setiap organisasi di Indonesia, baik institusi profit, non profit, pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat. Namun demikian banyak kalangan menilai bahwa adopsi Internet tersebut pada sebagian besar pengguna masih sebatas sebagai media untuk menampilkan profil perusahaan. Bahkan profil perusahaan yang bersangkutan pun umumnya sangat miskin dengan proses updating (pengisian kembali dengan informasi terbaru).

Online bukan e-Commerce

Tahapan yang baru dilalui perusahaan yang mengaplikasikan Internet adalah baru pada tahap online saja. Sedangkan pada tahap lanjutan, yang disebut sebagai e-Commerce, jumlah perusahaan di Indonesia masih sedikit sekali. Misalnya yang telah mencapai e-Commerce: Citibank, Bank BCA, Bank mandiri. Sedangkan perusahaan-perusahaan perdagangan retail online kebanyakan belum sampai ke e-Commerce. Alasannya, karena di Indonesia masih dianggap riskan keamanannya berbelanja dengan kartu kredit via online. Selain itu, pihak perbankan juga belum memiliki jaringan (*network*) terpadu dengan berbagai perusahaan retail online. Salah satu retail online komputer contohnya, Bhinneka.com merupakan perusahaan retail khusus komputer store. Namun semua pembelinya jika bertransaksi harus melakukan transfer dulu via

bank (ATM), bukan via Internet, selanjutnya konfirmasi transaksi, lantas barang dikirim ke pembeli.

Internet di kawasan Asia lainnya

Pasar Internet berkembang pesat terutama di kawasan Asia dengan menargetkan negara-negara sangat berpotensi seperti China, India, dan Indonesia. Namun demikian, perusahaan-perusahaan Internet raksasa dunia seperti Google dan Yahoo mengalami hambatan untuk memasuki secara bebas, terutama negara China. Banyak kalangan memprediksi bahwa dengan kepadatan populasi China yang terbesar di dunia akan membawanya sebagai "Negara Internet No. 1 di Dunia" pada lima tahun ke depan.

Bagi Google, China sebenarnya merupakan pasar yang terlambat dimasukinya. Namun demikian posisi China kini menduduki peringkat kedua sebagai jumlah penduduk yang online terbesar setelah pasar AS sendiri. Sementara pasar India, dan kawasan Asia lainnya merupakan potensi pasar yang menjanjikan bagi setiap pemain dalam industri Internet.

Perusahaan media Internet asal California, Yahoo! Pada awal 2006 membuka pusat penelitian baru di Barcelona (Spanyol) dan Santiago (Chili) sebagai ekspansi fasilitas riset pertama kali selain di AS sendiri yang berjumlah empat lokasi.

Pertumbuhan Blog: Luar Biasa dan Berpengaruh

Pertumbuhan blog sebagai bagian dari Internet dalam beberapa tahun terakhir sangat pesat. Seolah-olah blog menjadi bagian dari setiap pengunjung di Internet. Blog pulalah yang juga mempertinggi arus pengunjung di Internet. Dean Wright, Managing Editor untuk consumer media di Reuter, mengemukakan fenomena blog akan bertumbuh luar biasa, sebagaimana halnya surat kabar online. Jika seratus tahun lalu surat kabar menjadi tidak kredible di mata partisan, maka kini surat kabar online juga menyerupai bentuk blogosphere. Dalam penelitian Reuter sendiri, sumber online untuk memperoleh informasi hanya dipilih oleh sekitar 19 persen dari responden yang disurvei berusia antara 18-24 tahun, pada kelompok usia 55-64 tahun hanya 3 persen saja.

Sedangkan sumber berita televisi, surat kabar dan radio masih menempati ranking di atasnya (The Age, May 3, 2006).

Salah satu blog terkenal di dunia adalah Boing Boing, menyediakan layanan hiburan yang menyenangkan, link dengan unduh "musik rap "nerdcore", foto-foto sepatu dan South Parks updates. Namun setelah enam tahun menjelma menjadi "directory of wonderful things" yang mendapat kunjungan sedikitnya 1,7 juta pembaca setiap harinya. Blog Boing Boing-lah yang pertama kali menulis catatan: "*black people loot, white people find*" pada foto berita setelah badai Katrina, tentang penjarahan toko grosiran. Pada Februari 2006, pembaca diingatkan terhadap spyware versi terakhir dari Apple iTunes, dan hasilnya: Apple marah besar sehingga mengganti software-nya (Griffin, The Age, 4/16/2006).

Salah satu blogger yang terkenal dari Asia adalah Paul Lin Che-Yeung, seorang mantan host reality show di televisi RTHK, Hong Kong. Ia memiliki tiga blog dengan nama SMM, yang pertama berupa tulisan, kedua audio, dan ketiga video. Bagian audio bercerita tentang industri modelling di Hong Kong, menghasilkan pengunjung sekitar 15.000. Che-Yeung mengembangkan tulisannya ke topik yang lebih banyak seperti teknologi dan budaya.

Satu lagi contoh sosok paling dikenal sukses sebagai blogger di dunia saat ini, yaitu Oh Yeon-ho, yang oleh Kompas (Sabtu, 27 Mei, 2006) disebut sebagai "pendekar koran tanpa kertas". Yeon-ho yang semula wartawan dan meraih pendidikan doktoralnya bidang komunikasi di Universitas Sogang, begitu kecewa karena merasa kurang dihargai tulisannya. Akhirnya ia memulai menulis koran pada situs pribadinya pada 22 Februari 2000 dengan nama *Ohmy News*. Ia menyebut konsepnya sebagai "jurnalisme warga", setiap orang bisa jadi reporter (*citizen journalism*). Saat ini Ohmy News merupakan koran maya tertinggi pembacanya, jauh mengalahkan media konvensional. Maka Yeon-ho dikenal sebagai blogger paling sukses di dunia. Bagaimana pengaruhnya? Sangat besar, sebagai bukti, ketika publik Korea tidak sedikitpun menaruh perhatian pada calon presiden Roh Moo-hyun, maka *Ohmy News* menyokongnya melalui pencitraan positif dan akhirnya Moo-hyun memenangkan pemilu dan jadi presiden (Kompas, 27 Mei, 2006).

Begitu menariknya Blogosphere, jika dikelola secara baik dan profesional tentu akan

mendatangkan uang. Mantan CEO IBM, John Patrick yang pernah bekerja 38 tahun untuk IBM mengatakan, "Blogs will become the predominant way for people to get their news. But there will still be newspapers and magazines for a long time. It won't be the end of journalism -- there will always be a need for journalists who do research and cite sources to give a stamp of truth to stories. But there will be big changes for the business models of traditional media." (Kammerer, South China Morning Post, April, 8, 2006).

Aspek Hukum dalam Industri Internet

Aspek hukum dalam industri Internet sangat dirasakan pentingnya mengingat perkembangan media ini begitu cepat melesat, bahkan jauh melebihi pertumbuhan media-media lain. Di negara-negara maju, termasuk beberapa negara di kawasan Asia, undang-undang mengenai Internet telah menjadi pedoman berharga bagi pertumbuhan media. Namun sebagian negara-negara lainnya belum memiliki infrastruktur yang memadai dalam menghadapi pertumbuhan dahsyat media Internet, termasuk Indonesia.

Perselisihan dalam bisnis Internet

Sebuah perusahaan kecil teknologi piranti lunak di AS, Rates Technology Inc. (RTI) menggugat Google sebesar USD 5 miliar karena melanggar hak paten piranti Internet Telephony yang digunakan di dalam menu Google Talk. Pencipta piranti lunak ini adalah Jerry Weinberger, CEO RTI yang juga telah menerima royalti dari perusahaan pengguna ciptaannya seperti Lucent, Cisco, IBM, Yahoo, dan Microsoft sebagai aplikasi "Voice over Internet Protocol" (VOIP calls).

Etika jurnalisisme dalam Era Web

Jurnalisisme online adalah jurnalisisme yang siap tempur, namun dengan gaya dan siklus berita yang berhitung per detik, seringkali menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana cyber-journalism dapat menampilkan laporan yang lengkap sebagaimana standard terbaik jurnalisisme umum. Jurnalisisme-online berupaya menerapkan apa yang disebut sebagai the virtues of accuracy, balance,

and clarity pada medium yang menguntungkan secara cepat.

Teknologi web dikuatkan oleh fungsi traditional watchdog dengan memberikan cara yang efisien bagi reporter untuk menyiapkan informasi yang mendalam. Kapasitas pencarian dokumen, menyatukan latar belakang dan konteks historinya, dan identifikasi sumber-sumber otoritas lebih berkembang. Cyber journalism juga mengenalkan suatu perbedaan mendasar budaya interaktif, sedikit aturan, dan sedikit keterbatasan.

Peraturan di tingkat nasional

Pada tingkat lokal dan domestik di Indonesia, belum ada aturan baku yang mengatur pers online, kecuali secara menyeluruh dalam pers Indonesia dikenal Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI). Semua aktivitas jurnalistik mengacu pada kode etik tersebut. Bahkan undang-undang mengenai Internet, juga belum dimiliki Indonesia hingga saat ini. Berbeda dengan negara-negara lain di Kawasan Asia, seperti China, Jepang, Singapura, Malaysia, India, Korea Selatan, dan lain-lain. Negara-negara itu telah memiliki aturan, termasuk aturan bagi para blogger.

Dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, tidak ada satu pasal pun yang menyebutkan urusan Internet, kecuali dalam pembukaan sebagai latar belakang dikeluarkannya UU itu sendiri, yang menyebutkan bahwa: "Undang-undang ini disusun berdasarkan pokok-pokok pikiran sebagai berikut..." Butir ke-4 disebutkan: "mengantisipasi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, khususnya di bidang penyiaran, seperti teknologi digital, kompresi, komputerisasi, televisi kabel, satelit, Internet, dan bentuk-bentuk khusus lain dalam penyelenggaraan siaran".

Peraturan di tingkat global

Di Amerika Serikat, praktik jurnalisisme tradisional dan web mengacu kepada standard tradisional ruang berita yang memantau nilai-nilai kebebasan, ketidaksopanan, advokasi, dan sikap. Penguatan standard online dipengaruhi oleh tiga cara (Giles, 2005), pertama, kenyataan yang dominan dalam situs web akan terus berjalan dengan media lama, yang mempengaruhi konsep pasar; kedua, upaya-upaya para jurnalis online untuk menemukan standard khusus bagi Web,

misalnya di AS dilakukan oleh the Online News Association yang mulai menyusun pedoman, termasuk rekomendasi bagaimana terapkan dan termonitor secara baik; Ketiga, pengaruh terhadap standard jurnalistik adalah interaktif ketika para jurnalis menempatkan alamat email mereka pada Web. Email ini akan memberikan feedback bagi media bersangkutan.

Regulasi Internet di China

Sejak 1994 hingga kini, peraturan pemerintah di China mengenai Internet begitu progresif dan semakin komprehensif. Mulai dari upaya mengatur bisnis Internet hingga restriksi terhadap situs berita dan ruang chatting. Peraturan ini memberikan diskresi secara luas bagi pemerintah untuk menahan dan menghukum berbagai bentuk ekspresi publik Internet. Pada tahun 1994 setahun sebelum Internet masuk di China menjadi komersial, para wakil rakyat China menerbitkan "PRC Regulations for the Safety Protection of Computer Information Systems" yang memberikan kekuasaan kepada Menteri Keamanan Publik bertanggungjawab mengawasi Internet.

Pada Februari 1996, dewan perwakilan rakyat China mengeluarkan undang-undang koneksi antara perusahaan Internet domestik dengan perusahaan Internet internasional. Maka dengan UU ini pengawasan dari Menteri Keamanan Publik beralih ke perusahaan Internet domestik dengan sendirinya.

Pada pasal 11 UU ini mengatakan: *Units providing international inward and outward channels and interactive and interfacing units shall establish a network management center to strengthen the management of their own units and their consumers according to the relevant laws and state regulation, to improve network information security management, and to provide good and safe services to consumers.*

Pasal 13 melanjutkan: *Units and individuals engaging in Internet business shall strictly enforce safety and security control systems according to relevant state laws and administrative regulations, and shall not make use of the Internet to conduct criminal activities - including activities prejudicial to state security and the leakage of state secrets - or to produce, retrieve, duplicate, and disseminate information prejudicial to public order or pornographic materials."*

Berdasarkan UU tersebut di China, maka tidak ada unit atau individu yang boleh membuat

Internet, melakukan replikasi, merombak, atau mengirim hal-hal berikut sebagai informasi: 1) *Inciting to resist or violate the Constitution or laws or the implementation of administrative regulations;* 2) *Inciting to overthrow the government or the socialist system;* 3) *Inciting division of the country, harming national unification;* 4) *Inciting hatred or discrimination among nationalities or harming the unity of the nationalities;* 5) *Making falsehoods or distorting the truth, spreading rumors, destroying the order of society;* 6) *Promoting feudal superstitions, sexually suggestive material, gambling, violence, murder;* 7) *Engaging in terrorism or inciting others to criminal activity; openly insulting other people or distorting the truth to slander people;* and 8) *Injuring the reputation of state organs.*

Dampaknya, pada 10 April 2001, dewan rakyat mengumumkan selama tiga bulan penyidikan ke seluruh kafe-kafe Internet dan layanan publik ISP, dan pihak polisi memeriksa lebih dari 56,800 kafe Internet dimana 6,071 diantaranya diputuskan koneksinya dari Internet, selanjutnya pada April 2001 sebanyak 2,300 kafe Internet menyusul ditutup pihak berwajib. Bahkan, polisi kemudian secara langsung melakukan installing kepada sejumlah 13,500 komputer di Propinsi Liaoning yang secara otomatis memfilter pornografi, narkoba dan informasi terlarang lainnya.

Pemerintah China beralasan sebagai *"healthy and civilized news and information that is beneficial to the improvement of the quality of the nation, beneficial to economic development and conducive to social progress"* dalam menerapkan perundang-undangan Internet secara ketat.

Regulasi Internet di Singapura

Singapura memiliki peraturan Internet sejak 1996 yang dikelola oleh Media Development of Singapore Act (MDA). Negara pulau ini melakukan pendekatan "light-touch" untuk mengatur Internet, yang pada dasarnya pengawasan akses terhadap konten Internet tertentu. MDA memiliki otoritas untuk melakukan blocking pada situs eksternal tertentu atau domains dan memberikan mandat untuk menghilangkan atau menetralkan konten "objectionable" oleh suatu ISP domestik atau internasional. The MDA's Internet Code of Practice mendefinisikan konten terlarang dengan ISP harus diblock, seperti konten porno (*depicts nudity*), busana yang merangsang (*titillating fashion*), yang mempromosikan kekerasan seksual, mempertontonkan

aktivitas seksual eksplisit, menganjurkan homoseksualitas dan lesbianisme, mempertontonkan aktivitas seksual dengan orang di bawah umur 16 tahun; menggambarkan *incest*, *bestiality*, *pedophilia*, atau *necrophilia*; menggambarkan kekerasan ekstrim atau *cruelty*; atau ”mengagungkan, menghasut atau *endorse ethnics*, rasial atau *religious hatred*, *strife* atau *intolerance*.

Dalam laporannya, MDA menyebutkan telah memblokir sekitar 100 situs, yang sebagian besar di antaranya adalah situs-situs porno. Perusahaan-perusahaan Internet harus memperoleh lisensi ”MDA Class Licence” untuk melanjutkan aktivitas media Internetnya. MDA Singapura kemudian mengembangkan Family Access Networks yang telah bersih dari konten porno dan mengenakan tambahan biaya sebesar S\$3 per bulan sejak Juli 2005 pada setiap rumah tangga pelanggan. Pemerintah juga mengembangkan perangkat lunak saringan untuk diinstall pada setiap PC di Singapura.

Pihak lembaga penyiaran Singapura atau the Singapore Broadcasting Authority (SBA) dituduh sebagai anggota oposisi PAP yang menggunakan kekuasaannya untuk mengganggu lawan politiknya. Sebagai contoh, pada 2001 SBA dituduh berat sebelah dalam menerapkan peraturan pemilihan umum dalam proses pendaftaran Web Sites para oposisi. SBA juga dikritik tajam atas perlakuannya pada *fateha.com*, situs Muslim yang memprotes kebijakan pelarangan pemakaian jilbab di antara para pelajar.

Peraturan sejenis seperti the Computer Misuse Act telah meningkatkan otoritas pemerintah menjadi sangat kuat untuk mengawasi dan menyaring konten Internet. Pihak oposisi di Singapura senantiasa mengkritik kebijakan tersebut.

Politik media Internet

Politik pemerintah

Nuansa politik dalam bisnis Internet baik pada tingkat domestik, seperti di negara-negara China, Timur Tengah, bahkan di negara-negara Barat pun, akhirnya tidak terhindarkan. Jika negara-negara Barat mengedepankan alasan hak asasi manusia, dan negara-negara Timur menyebut ”healthy and civilized news” dan perlindungan terhadap rakyatnya dari serangan sekuler negara Barat. Misalnya, pada kunjungan presiden China ke AS bulan April 2006, presiden Bush mengemukakan diskusi mengenai praktik-

praktik human rights di China, namun tidak ditanggapi presiden Hu Jintao.

Lain lagi latar belakang politik media Internet di Perancis, yaitu keresahan para pemimpin Eropa dalam melihat sepak terjang bisnis Google yang merajalela di seluruh dunia. Maka alasan ekonomi menjadi latar belakang utama dalam kasus di Eropa vs Amerika. Presiden Perancis, Jacques Chirac, misalnya kemudian menggarap proyek mesin pencari di Eropa untuk menandingi keberhasilan bisnis Google dan Yahoo.

Chirac saat ini sedang membangun proyek ”Quero” sebagai penanding mesin pencari ala Eropa di Internet. Proyek ini merupakan kolaborasi antara Pemerintah Perancis dan Pemerintah Jerman. Kedua negara ini sepakat menggunakan bahasa latin ”Quero” yang artinya ”saya mencari” sebagai terminologi yang ”netral” di antara dua bahasa Perancis dan Jerman. Secara operasional, beberapa perusahaan yang terlibat dalam proyek ini adalah perusahaan elektronik Perancis Thomson SA, France Telecom, dan Deutsche Telekom. Dalam persaingan ini Google tentu saja tidak tinggal diam, sebab sebelum pemerintah Perancis gusar, Google telah menghadirkan situs berbahasa lokal yaitu *www.google.fr*.

Politik dewan legislatif

Legislatif merupakan salah satu unsur terpenting sebagai komponen suatu bangsa dan negara dalam merumuskan, melahirkan dan mengawasi pelaksanaan suatu peraturan perundang-undangan. Politik komunikasi yang terkait dalam hal ini adalah bahwa hak-hak inisiatif legislatif untuk meluncurkan suatu peraturan sangat diwarnai dengan sejauhmana tingkat kepentingan politik elemen-elemen dalam legislatif bersangkutan. Jika sangat menguntungkan maka urgensi inisiatif produksi peraturan akan menjadi agenda utama.

Legislatif di Indonesia dan berbagai negara-negara di kawasan Asia hingga saat ini berada dalam kondisi tersebut. Namun demikian, negara-negara yang legislatifnya dikuasai oleh elemen yang bukan unsur atau dari partai pemerintah, tarik-menarik kepentingan dan kekuatan-tawar semakin nyata. Bahkan menyebabkan hubungan antara legislatif dan eksekutif yang tidak padu dan tidak produktif bagi negara.

Dominasi partai-partai dalam komposisi wakil rakyat di legislatif dapat merefleksikan praktik politik komunikasi. Partai-partai yang dominan dalam struktur kehidupan politik masyarakat seringkali menyebabkan tumbuhnya iklim yang kurang kreatif bagi terciptanya dinamika politik komunikasi. Namun jika terdapat kekuatan tarik-menarik antar beberapa partai, maka cenderung akan tercapai iklim dinamis yang pada akhirnya memberi dampak positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Politik komunikasi pada sisi lain cenderung menghasilkan keputusan-keputusan yang menitikberatkan kepada kepentingan kelompok, golongan atau partai-partai daripada kepentingan masyarakat secara luas. Hal ini terjadi karena praktik-praktik dalam mengelola hubungan legislatif, eksekutif, dan yudikatif—di negara-negara yang penegakan hukumnya masih lemah—cenderung diarahkan untuk mengumpulkan dan mengelola sumber daya (dana) yang dimanfaatkan untuk eksistensi partai bersangkutan pada periode-periode pemilihan umum selanjutnya.

Yudikatif, penegakan hukum media Internet

Keberadaan elemen Yudikatif dalam konteks politik komunikasi dan globalisasi adalah dalam hal penegakan hukum (*law enforcement*). Pengawasan terhadap pelaksanaan dan pelanggaran undang-undang sangat menentukan bagi terciptanya kondisi pertumbuhan suatu industri media yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Namun demikian masalah pokok yang dihadapi Indonesia dan negara-negara kawasan Asia lainnya dalam hal ini adalah masih lemahnya penegakan aturan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan para penegak hukum itu sendiri seiring dengan pesatnya perkembangan media Internet. Kaitannya dalam hal ini adalah pusat-pusat pendidikan seperti universitas yang kurang cepat tanggap menyesuaikan kurikulum pendidikan terutama menyangkut hukum bisnis virtual.

Politik bisnis perusahaan

Unsur dunia usaha swasta dalam politik komunikasi berfokus kepada dunia usaha swasta yang secara profesional mendalami *core business*-nya pada bidang komunikasi, dalam hal ini media

Internet. Konteks dunia usaha swasta dalam hal ini terutama mencakup *privat* (swasta), *public company* (BUMN) di kawasan Asia.

Persaingan antar pemain dalam industri media Internet semakin sengit. Meskipun jumlah pemain global hanya beberapa perusahaan seperti Google, Yahoo!, dan Microsoft Network (MSN)—kesemuanya perusahaan yang berasal dari AS. Namun demikian, perusahaan media Internet lokal (nasional) di berbagai negara tumbuh pesat. Sebagian besar diantaranya kemudian bermitra dengan ketiga perusahaan global tersebut. Hingga awal 2006, komposisi persaingan pasar saat ini dalam media Internet adalah Google 48,8 persen, Yahoo! 21,4 persen, dan MSN 10,9 persen. Demikian juga aset dan keuntungan bersih perusahaan-perusahaan media Internet global tersebut bertumbuh pesat. Perusahaan yang didirikan Jerry Yang, Yahoo! misalnya, memperoleh keuntungan secara internasional pada tahun 2005 mencapai USD 2,26 miliar atau meningkat sebesar 47 persen dibandingkan tahun 2004, sebagaimana dikemukakan Susan Decker (CFO Yahoo!) di ChannelNewsAsia.com.

Persaingan perusahaan media Internet kian meruncing. Yahoo!, MSN dan Google sebagai dua raksasa pemain dalam industri ini saling berlomba untuk mendapatkan perhatian pengunjungnya. Yahoo! misalnya menawarkan hadiah download lagu gratis, diskon penyewaan DVD, hingga sejenis *frequent flier* (pada dunia penerbangan) bagi customernya yang loyal. MSN juga melakukan hal yang mirip, demikian juga yang dilakukan Google. Desain logo Google yang variatif dan *ngepop* juga menjadi trik Google untuk memuaskan pelanggannya. Model persaingan sengit dengan hadiah seperti ini sebetulnya dikhawatirkan bisa memancing pengguna yang memakai mesin pencari hanya untuk mencari hadiah, yang pada gilirannya mengurangi terpaan iklan pada pengguna.

Microsoft Inc. menanamkan investasinya di China dalam beberapa tahap, pertama pada 2005 dan kedua pada awal 2006. Investasi perusahaan piranti lunak global ini dimaksudkan untuk memperluas pasar globalnya sebesar USD 25 juta bermitra dengan sebuah perusahaan lokal yang berbasis di Propinsi Shandong: Lungchao Group. Investasi ini difokuskan kepada pengembangan piranti lunak, seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *e-government*, dan layanan pendukung lainnya. Saat ini Lungchao Group adalah provider

industri TI terbesar di China yang berbisnis di bidang aplikasi dan resolusi.

Pada akhir 2005 perusahaan Internet China Alibaba.com berupaya menjadi pesaing utama Google.com di pasar China setelah mengambil alih operasi Yahoo!-China dengan nilai pembelian USD 1miliar. Perusahaan ini didirikan oleh Jack Ma pada tahun 1999 dengan nilai investasi USD 2000. Guna merentangkan sayap bisnisnya Alibaba.com juga memiliki situs ritel elektronik Taobao.com bersama e-Bay.com yang besarnya lebih dari 20 kali e-Bay dengan daftar produk 11 juta item produk di websitenya. Sasaran strategis Alibaba.com adalah untuk "memenangkan e-Bay, membeli Yahoo!, dan menghentikan keperkasaan Google di China." Pada Agustus 2004 Yahoo! membeli 40 persen saham Alibaba.com senilai USD 1,7 miliar sebagai strategi memasuki pasar China dengan populasi lebih dari 100 juta pengguna Internet. Alibaba.com kemudian melakukan ekspansi ke Korea Selatan dan memasuki pasar Jepang Selain itu perusahaan situs ini juga berencana memasuki pasar Eropa sembari memperkuat posisinya di China dan Asia. Alibaba.com praktis menjadi *online operation* terbesar di China setelah *deal* dengan Yahoo!.

Kepentingan publik dalam media Internet

Keterkaitan Publik dalam konteks politik komunikasi dalam media Internet adalah bahwa publik merupakan customer yang memiliki posisi tawar yang besar dalam jejaring bisnis media Internet. *Traffic* situs yang padat yang menjadi target setiap penyelenggara ISP merupakan pasar yang empuk untuk beriklan. Terlebih lagi dalam media Internet perhitungan jumlah pengunjung dapat dihitung secara cermat dan otomatis yang juga dapat dipantai para pengiklan. Sistem ini jauh lebih transparan dibandingkan media lainnya, sehingga posisi pengunjung situs (publik) sangat dominan bagi eksistensi suatu perusahaan media Internet.

Namun demikian, media Internet juga dapat dikaji secara mendalam berkaitan dengan teori *media effect* dan teori kultivasi sehubungan dengan keberadaan publik sebagai audiens. Perdebatan ini telah melahirkan adanya keputusan-keputusan politik yang sangat mempengaruhi dinamika bisnis media Internet, terutama

yang menyangkut kebijakan pemerintah suatu negara untuk melakukan *sweeping* terhadap konten media Internet yang dianggap membahayakan posisi publik.

Praktik Politik terhadap Konten Internet

Konteks yang menjadi perdebatan di kalangan para scholar adalah bahwa investasi dalam suatu industri media tidak seharusnya mempengaruhi konten dari media itu. Karena institusi media merupakan institusi publik yang melayani kepentingan publik, walaupun institusi itu dikelola secara profesional sebagai entitas bisnis. Namun kedua sisi ini masih sulit untuk dipisahkan, termasuk di Indonesia.

Berbagai kasus muncul, misalnya di kawasan Asia Timur, pemerintah komunis China, Internet dimanfaatkan untuk bisnis dan pendidikan. Namun demikian konten juga sangat ditentukan oleh campur-tangannya, terutama pihak kepolisian. Pemerintah China memblokir akses untuk menekan subversif atau pornografi. Setiap perusahaan yang melakukan penetrasi pasar ke China akhirnya harus melakukan kompromi untuk itu. Google-China, misalnya, akhirnya memutuskan untuk menyensor topik-topik sensitif terhadap Pemerintah China. Google juga membantu pemerintah China untuk menyensor topik-topik sensitif di seluruh website China. Kontrol terhadap konten media Internet di China terutama semakin ketat dilakukan ketika perusahaan-perusahaan Internet global menyajikan situs-situsnya dalam bahasa China. Maka perusahaan raksasa seperti Microsoft kemudian banyak dikecam para aktivis demokrasi ketika penyedia piranti lunak untuk portal-portal web China ini menghilangkan beberapa kata dari seksinya. Kata-kata seperti "democracy", "freedom", "human rights" tidak dikenal lagi melainkan sebagai "forbidden language".

Menteri Industri Informasi China dan China State Council menetapkan undang-undang baru mengenai regulasi konten berita di websites, pada akhir 2005. Pemerintah China melakukan standardisasi manajemen berita dan informasi di seluruh negara. Hanya "*healthy and civilized news and information to the improvement of the quality of the nation, beneficial to its economic development and conducive to social progress*" yang akan ditayangkan (www.xinhua.com). Xinhua juga menegaskan kebijakan pemerintah terhadap konten media

Internet, bahwa tujuan pertauran ini adalah untuk “satisfy the public demand for receiving news and information from the Internet as well as safeguard public interest”.

Selain di China, di kawasan Asia lainnya Google juga mendapat perlawanan keras untuk memasuki pasar. Sentimen anti Google juga pernah terjadi di Korea Selatan setelah Google begitu agresif iklan-iklan banner di berbagai website. Namun demikian, penolakan tersebut lebih dipicu oleh persaingan bisnis. Pesaing utama Google di Korea Selatan adalah situs yang diluncurkan oleh Humor University (Utkin Taehak): www.humoruniv.com, sebagai Internet yang paling populer di Korsel dengan konten artikel-artikel humor. Google sendiri baru memasuki pasar Korsel pada akhir tahun 2005.

Konten media Internet juga menjadi perhatian para jurnalis di negara-negara Asia Pasifik. Thailand misalnya, di bawah asosiasi wartawan negara itu (Thai Journalists Association, TJA) mengeluarkan pedoman penulisan isi Internet khususnya mengenai isu kekerasan seksual guna menghindari luasan berita yang sensasional.

Di Indonesia media Internet relatif belum tersentuh perundang-undangan secara khusus, selain keberadaan undang-undang penyiaran yang mengatur segmen ini secara umum saja. Persoalannya adalah bahkan undang-undang apa pun di Indonesia, proses produksinya membutuhkan biaya mahal dan waktu pembahasan yang sangat tidak efisien. Hal ini menyangkut kondisi tarik-menarik kepentingan politik antara yang berkepentingan, termasuk legislatif dan eksekutif di dalamnya. Iklim inilah belum melahirkan produktivitas perundang-undangan yang baik, selain masalah penegakan (*law enforcement*) yang masih lemah karena masih kuat-mengakarnya budaya korupsi. Bahkan di institusi-institusi yang menjadi penegak hukum itu sendiri yang disinyalir paling parah kondisinya.

Software piracy yang sangat marak sehingga menyebabkan biaya tinggi berbisnis di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan asosiasi manufaktur piranti lunak, Business Software Alliance, sebanyak 87 persen software yang beredar di Indonesia padatahun 2005 merupakan piranti lunak ilegal. Penegakan hukum dan praktik korupsi yang mengakar telah mengunci posisi Indonesia sebagai negara terbesar kelima dalam kasus software counterfeiting di dunia,

setelah Vietnam, Ukraina, China, dan Zimbabwe. Ketika polisi datang melakukan sidak ke toko-toko yang menjual software bajakan, maka toko-toko itu sedang tutup. Informasi kedatangan para penegak hukum diketahui secara luas diantara para pembajak dan penjual dengan konspirasi yang menandakan rendahnya penegakan hukum.

Campur tangan pemerintah dalam media massa juga terjadi bahkan di negara-negara maju yang mengatakan dirinya penjunjung tinggi demokrasi seperti di AS. Pemerintah AS meminta Google untuk mengambil alih jutaan daftar kata-kata pencarian yang terkenal di mesin pencarian, terutama untuk maksud perlindungan anak-anak terhadap pornografi dan perang melawan teroris. Namun demikian Google tidak bisa memenuhi permintaan tersebut, karena pemerintah AS sendiri memanfaatkan kebijakan itu (*government surveillance*) untuk menyadap informasi identifikasi (*online database*) para pencari informasi di Google. Dalam kasus ini Google kemudian berjuang melawan Departemen Kehakiman AS untuk melindungi kesinambungan bisnisnya—kenyamanan customer yang memang menggunakan mesin pencari untuk informasi.

Databanks yang dimiliki Google merupakan yang terbesar sehingga menjadi incaran pemerintah AS, setidaknya Google diminta menyerahkan tulang-punggung database (*backbone*) dan pola pencarian data. Bagi pemerintah AS, argumen bahwa undang-undang jauh lebih penting artinya dibandingkan dengan software penyaring konten. Sebetulnya undang-undang tahun 1998 mengharuskan situs-situs web untuk menanyakan umur pengunjungnya, demi menghindari akses pornografi oleh anak di bawah umur. Namun kemudian *US Supreme Court* menonaktifkan undang-undang tersebut, sementara Departemen Kehakiman AS menganggap undang-undang tersebut masih penting. Itulah sebabnya pemerintah AS sangat membutuhkan informasi dari Google.

Berbeda dengan Google, perusahaan Internet lainnya seperti Yahoo Inc, MSN (milik Microsoft Inc), American On Line, AOL (milik Time Warner Inc) telah menyediakan beberapa informasi mesin pencari seperti yang dimintai Pemerintah AS.

Perusahaan Internet raksasa akhirnya meluncurkan suatu layanan baru untuk negara benua seperti China pada pertengahan Januari 2006. Peluncuran Google.cn akhirnya mencapai

titik temu dimana Google "mengalah" atas tekanan dan propaganda pemerintah pusat China. Saat ini China menempati urutan kedua terbesar setelah AS sebagai pasar Internet di dunia. Data akhir 2005 lalu memperlihatkan bahwa pengguna online di China mencapai 111 juta orang. Potensi inilah yang membuat Google harus bersabar dan secara bertahap mengembangkan layanannya. Sebab bukan hanya Google yang harus melewati jalan kompromi, namun juga pemain-pemain Internet besar dunia lainnya seperti Microsoft dan Yahoo.

Beberapa kata kunci pencarian "dikuasai" kontennya oleh pemerintah China seperti "Falun Gong", "Taiwan Independence" dan Human Rights". Banyak kalangan menilai kasus yang dialami Google ini sebagai "a black day for freedom of expression in China". Beberapa materi konten Google yang kontroversial, terutama di kawasan Asia seperti Taiwan dan China, yaitu Google Maps yang menyediakan data bagi pencari informasi seperti lokasi bisnis dan petunjuk melakukan investasi. Deskripsi Taiwan sebagai "Propinsi dari China" tertera dalam layanan peta Google mengundang kritik keras di Taiwan dan meminta Google untuk mengoreksinya sebagai negara yang terpisah dari China.

Sebuah survey yang dilakukan Keynote Systems, sebuah perusahaan di San Mateo, California, AS, pada awal 2006 memperlihatkan bahwa perusahaan Internet Google merupakan mesin pencari yang paling kuat posisinya di China. Google memenangkan 11 di antara 13 kategori pencarian populer di China, sebagian besar 48 persen pencari informasi menggunakan Google, sebagaimana juga data yang dimiliki pemerintah China. Survey tersebut memperlihatkan peta persaingan perusahaan Internet yang berbasis bahasa China berturut-turut Google, Baidu.com (mitra lokal Yahoo), Alibaba.com, dan satu perusahaan China, Sohu.com. Bagi pencari informasi, menurut survey itu Google merupakan situs terbaik untuk memperoleh informasi berita, gambar dan informasi umum. Sedangkan situs lokal seperti Baidu dirasakan lebih cocok untuk *music search*, khususnya merek MP3 sebagai kesukaan yang populer di China.

Baidu.com sendiri merupakan *search engine* berbahasa China yang berambisi menjadi sebesar Google Inc. "Baidu" yang berarti "one hundred

times" didirikan oleh dua orang veteran dari perusahaan teknologi AS, Robin Li (M.Sc. in Computer Science, SUNY Buffalo, bekerja di perusahaan *search engine* Infoseek) dan Eric Xu (Ph.D. dari Texas A&M, bekerja di American Biotech) pada 2000 Baidu.com menyebut situsnya pada akhir 2005 sebagai terbesar keenam dengan jumlah pengunjung. Pada 2005 Baidu.com melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di AS dengan menatring dana USD 650 juta, sebagai perusahaan tersukses kedua setelah Google yang meraup USD 1,2 miliar. Meskipun pada awalnya saham Baidu.com dibeli Google sebesar 2,6 persen untuk memulai penetrasi pasarnya di China, namun Baidu.com tetap independen.

Pengaruh Google kemudian terlihat kuat ketika investor-investornya memunculkan identitas masing-masing, terutama dengan terjadinya perubahan lingkungan persaingan. Pesaingnya, misalnya 3721.com—yang dibeli oleh Yahoo! pada 2003—dengan tampilan menarik, penuh warna-warni dan animasi turut mempengaruhi iklim perseteruan. Perusahaan venture-kapital AS, Draper Fisher Jurvetson—sebagai pemegang saham mayoritas Baidu.com (28 persen) merupakan kepanjangan tangan dari International Data Group.

Sensor Internet di China, Taiwan, Tibet

Beberapa tabel berikut menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan International The OpenNet Initiative (ONI) yang meneliti sensor Internet di China, Taiwan dan Tibet.

Sensor Internet, termasuk blog di dalamnya dilakukan secara ketat di China. Bahkan karena perselisihannya dengan Taiwan pun—yang dimasukkan sebagai salah satu propinsinya—menjadi isue politik yang paling kuat. Sebagai contoh, jika pada situs-situs di China tidak memasukkan Taiwan sebagai propinsi, maka situs itu kemudian diblock. Demikian juga sebaliknya, jika situs-situs di Taiwan memasukkan Taiwan sebagai salah satu propinsi di China, maka pemerintah yang berkuasa di Taiwan kini pun akan memblok situs bersangkutan. Sama halnya dengan situs milik kekuatan politik oposan di Taiwan. Selain itu, situs-situs para aktivis pro-demokrasi dan anti komunis mendapat kesulitan serius dalam menyuarkan kebebasan di China.

Tabel 2
Situs-situs Politik yang Diblokir Pemerintah China

Sites Tested	Result	Result	Category
http://edition.cnn.com/SPECIALS/2001/tiananmen	Accessible	Accessible	Tiananmen
http://www.hrichina.org/	Blocked	Blocked	Human Rights
http://www.tsquare.tv/	Blocked	Blocked	Tiananmen
http://www.fillthesquare.org/	Blocked	Blocked	Tiananmen
http://64memo.com/	Blocked	N/A	Tiananmen
http://www.spacepub.com/users/china/	N/A	Accessible	Boycott
http://www.writing.upenn.edu/~afilreis/5os/theoharis.html	N/A	Blocked	Anti-Communist
http://www.niagara.com/~freedom/anticom/first.htm	N/A	Blocked	Anti-Communist
http://www.informationblast.com/Anti-communism.html	N/A	Blocked	Anti-Communist
http://www.fact-index.com/a/an/anti_communism.html	N/A	Blocked	Anti-Communist
http://www.colorado.edu/AmStudies/lewis/2010/mocarthy	N/A	Blocked	Anti-communist
http://groups.yahoo.com/group/americanantocommunists/	N/A	Blocked	Anti-Communist
http://en.wikipedia/wiki/Anti-communism	N/a	Blocked	Anti-Communist
http://newstrolls.com/news/dev/guest/010899-2.htm	N/A	Blocked	Anti-Communist
http://www.svdc.org/Main.html	N/A	Blocked	Pro-democracy
http://www.innermongolia.org/	N/A	Blocked	Pro-democracy
http://www.geocities.com/CapitolHill/7288/	N/A	Blocked	Pro-democracy
http://www.geocities.com/CapitolHill/6901/index.html	N/A	Blocked	Pro-democracy
http://www.freechina.net/pfdc	N/A	Blocked	Pro-democracy
Total (20 sites)	80%	89%	

Sumber: International Human Right, 2006.

Tabel 3
Situs-situs Falun Gong yang Diblokir Pemerintah China

Sites Tested	In-State Result	Proxy Result
http://www.faluncanada.net/	Blocked	Blocked
http://www.falundafa.org/	Blocked	Blocked
http://www.fofg.org/	Blocked	Blocked
http://www.stanford.edu/group/falun/	Blocked	Blocked
http://www.let.leidenuniv.nl/bth/falun.html	Blocked	Blocked
Total (7 sites)	100%	100%

Tabel 4
Situs-situs Berita yang Diblokir Pemerintah China

Sites Tested	In-State Result	Proxy Result
http://www.boxum.com.cn/	Accessible	Blocked
http://www.voanews.95.cn/	Accessible	Blocked
http://www.epochtimes.com/	Blocked	Blocked
http://www.voa.gov/	Blocked	Blocked
http://www.noanews.com/	Blocked	Blocked
Total (7 sites)	71%	100%

Tabel 5
Pemblokiran Situs Internet di Taiwan

Sites Tested	In-State Result	Proxy Result
http://www.taipeitimes.com/	Accessible	Accessible
http://www.theworldpress.com/press/worldpress/taiwanpress/taipeitimes.html	Accessible	Blocked
http://www.roc-taiwan.org/	Accessible	N/A
http://www.gov.tw/	Blocked	Blocked
http://www.taiwan.com/	Blocked	Blocked
http://www.taiwanindependence.com/	Blocked	Blocked
http://www.anti-china.net/	N/A	Blocked
http://www.cti.formosa.org/	N/A	Blocked
http://www.en.wikipedia.org/wiki/Taiwan_independence	N/A	Blocked
http://www.members.aol.com/JoJoLewis/Taiwan/Taiwan_index.html	N/A	Blocked
http://www.taiwansecurity.org/	N/A	Blocked
http://www.taiwandc.org/news-9845.htm	N/A	Blocked
http://www.taiwanese.com/protest/	N/A	Blocked
http://www.wufi.org.tw/eng/chnamyth.htm	N/A	Blocked
Total (14 sites)	50%	92%

Tabel 6
Pemblokiran Situs Internet di Negara Tibet

Sites Tested	In-State Result	Proxy Result
http://www.dalailama-belgium2005.org/	Accessible	Accessible
http://www.gluckman.com/Dalailama.html	Accessible	Accessible
http://www.tibet.com/	Accessible	Blocked
http://worldbridges.com/Tibet/	Blocked	Blocked
http://www.dalailama.com/	Blocked	Blocked
http://www.freetibet.org/	Blocked	Blocked
http://www.boycottmadeinchina.org/	N/A	Blocked
http://www.buyhard.fsnet.co.uk/bpycottchinafortibet.htm	N/A	Blocked
http://www.studentsforafreetibet.org/	N/A	Blocked
http://www.tibet.ca/en/	N/A	Blocked
http://www.tibetanliberation.org/	N/A	Blocked
http://www.tibetjustice.org/index.html	N/A	Blocked
Total (12 sites)	50%	83%

Sensor Internet di Malaysia dan Singapura

Praktik sensor Internet di Malaysia dan Singapura saat ini seperti situs-situs porno, seperti www.formatureaudiencesonly.com, www.penthouse.com, www.persiankitty.com, www.playboy.com, www.playgirl.com, www.sex.com. Satu Internet yang diantaranya merupakan situs "false religions" yaitu www.chick.com, satu situs yang berhubungan dengan pemakaian yaitu www.cannabis.com.

Malaysia memiliki perangkat hukum the Communications and Multimedia Content Code untuk mengatur bisnis Internet, termasuk hukuman bagi para pelanggar. Isinya secara umum, jika sesuatu adalah ilegal secara offline, maka ilegal pula secara online. Para bloggers Malaysia juga mengalami kekhawatiran sejak pemerintah meluncurkan aturan penulisan Web terutama tulisan yang bersifat provokatif rasial. Salah satu contoh, Jeff Ooi, seorang warganya diperingati keras untuk dipenjara mengenai

tulisannya yang menyerang Kaum Muslim (Taipei Times, 9/19/2005).

Malaysia dan Singapura, dua negara yang serve severe menghukum pengguna Internet yang tidak mentaati peraturan nasional. Bahkan beberapa warganegaranya ditahan karena membuat caci-maki dalam pesan Internet. Web logs atau biasa disebut Blog seketika juga menjadi fenomena global di kedua negeri ini, sebagai media teknologi tinggi untuk menulis catatan harian pribadi. Baik Singapura maupun Malaysia, keduanya sangat represif terhadap warganya yang outspoken. Kini para Blogger di kedua negara mengalami ketakutan dengan kata-kata dan tulisan mereka. Kasus penangkapan Benjamin Koh Song Huat, 27, dan Nicholas Lim Yew, 25, di Singapore pada pertengahan September 2005 dilakukan karena komentar mereka terhadap Umat Muslim Melayu yang minoritas di Singapura. Keduanya, Koh and Lim merupakan bloggers pertama yang ditahan. Warganegara Singapura lainnya yang sedang belajar di AS, Chen Jiahao, Mei 2005 juga diminta pemerintah untuk dideportasi dan ditahan di Singapura akibat kritiknya yang pedas terhadap kebijakan pemberian beasiswa pemerintah.

Blog puopuler lainnya di Singapura yang ditulis oleh Wendy Cheng, 20, yang menulis dengan nama samaran Xia-xue telah dihapus. Selain itu blog 'Anna Wonkytong' juga telah dihapus dari Internet Singapura. Berdasarkan the Computer Misuse Act, para pelanggar dapat dikenai hukuman penjara atau denda minimum \$10,000. Blog Wendy Cheng dinilai banyak kalangan sebagai blog terbaik di Singapura, seperti dikatakan Singapore Internet Research Centre director Randolph Kluver, "She had a popular blog, and in her previous writings, she disrespected other popular bloggers, like the Sarong Party Girl, so this may be a way of getting back at her." (Hou, The Straight Times, 7/22/2005).

Sensor Internet di Myanmar

Burma juga dikenal sebagai Myanmar, sebagai salah satu negara dengan rejim paling restrictive terhadap kontrol Internet. Badan yang mengawasinya adalah the State Peace and Development Council (SPDC), suatu kelompok

tentara yang mengawal otoritarian dalam mengatur negara. Sistem di Burma mengkombinasikan secara menyeluruh, undang-undang yang tidak jelas dengan hukuman kasar. Akses Internet sangat mahal dan negara menggunakan perangkat lunak untuk menyaring akses tersebut. Sebagian besar dial-up harus dilakukan melalui perusahaan Myanmar Internet, bukan ke global network di mana semua orang di dunia aksesnya ke sana.

Menurut riset The OpenNet Initiative (ONI) yang menguji global list of Web sites dan daftar situs high-impact dengan konten yang dikenal sensitif bagi pemerintah Burma. Hasilnya, sebanyak 11% telah diblok, sensor yang ketat kepada ISP sebanyak 85% dan situs porno 65%. Negara juga memblok sejumlah situs gambling 24%, group Web sites 18%, dan free Web space sites 18%. Situs yang menulis konten sensitif terhadap pemerintah diblok sebanyak 84% termasuk di dalamnya seluruh situs oposisi dan pro demokrasi.

Sensor Internet di Arab Saudi

Kerajaan Saudi Arabia mengawasi informasi pada akses masyarakatnya terhadap the World Wide Web melalui sistem sensor yang sophisticated. Filtering dilakukan di bawah perangkat lunak komersil dari Amerika Serikat (Secure Computing's SmartFilter) untuk implementasi teknik dan memblok situs.

Dalam laporan biro penelitian Internet filtering, The OpenNet Initiative (ONI), menemukan bahwa sensor Internet di Saudi Arabia terbagi atas tiga periode. Sensor kerajaan difokuskan kepada beberapa kategori konten, yaitu pornography 98%, drugs 86%, gambling 93%, religious conversion, dan situs dengan tools to circumvent filters 41%. Di Saudi Arabia sendiri situs-situs isu gay dan lesbian 11%, politics 3%, Israel 2%, religion (kurang dari 1%), dan alcohol (hanya 1 situs). Tidak seperti di China, kebijakan, prosedur, dan filosofi pada sistem sensor di Saudi Arabia relatif transparan dan terdokumentasikan pada website Internet Services Unit (ISU). Para pengguna yang mencoba-coba untuk akses maka seketika diinformasikan bahwa situs bersangkutan forbidden.

Tabel 7
Kategori dan Persentase Situs yang Diblokir di Saudi Arabia

Category	Total sites	Percent Blocked		
		2002	2003	2004
Adult	41	73.2%	78.6%	87.8%
Games	17	5.9%	21.4%	17.7%
Shopping	183	9.8%	10.1%	11.5%
Computers	291	4.8%	4.7%	3.5%
Sports	1,035	2.3%	4.0%	3.3%
Arts	1,035	2.3%	2.7%	3.0%
Health	425	1.2%	2.7%	3.0%
Society	8,545	1.5%	1.3%	1.4%
Kids and Teens	180	1.7%	0.7%	1.1%
World	3,778	0.6%	0.6%	0.9%
Science	5005	1.0%	0.5%	0.6%
Business	752	0.3%	0.2%	0.5%
Regional	11,680	0.6%	0.4%	0.5%
Reference	1,846	0.1%	0.1%	0.3%
News	1,182	0.3%	0.5%	0.3%
Total – All Categorized URLs	25,094	1.2%	1.2%	1.4%

Sumber: International Human Right, 2006.

Sensor Internet di Iran

Iran menerapkan sistem sensor Internet yang sangat ketat secara substansial. Iran, sebagaimana China, melakukan blocking terhadap Internet yang fokus mengekspresikan warga lokal dalam bahasa lokal, seperti Farsi, termasuk melalui blog sekalipun. Iran menggunakan perangkat lunak dengan mempercayakan pengembangannya kepada perusahaan di AS untuk mendukung kebijakan ini, yaitu commercial filtering package SmartFilter, yang dibuat oleh Secure Computing, sebuah perusahaan technical engine ternama. Software ini menyensor baik dalam situs berbahasa English maupun bahasa setempat. Saat ini terdapat 7 juta pengguna Internet di Iran dan Internet menjadi bagian pengembangan masyarakat sipil. Akibatnya, pihak berwajib telah menahan belasan orang penulis blog dan administratur website. Seorang blogger ternama Omid Memarian ditahan bersama 20-an blogger lainnya pada Oktober 2004, sehingga diprotes Human Rights Watch, akhirnya Memarian dibebaskan pada December 2004.

» Sensor Internet di Syiria

Otoritas sensor di Syiria mengumumkan peraturan yang berkaitan dengan legislasi kedaruratan lebih dari empat puluh tahun lalu. Pemerintah menyensor Internet melalui basic electronic protocols yang memungkinkan orang mengirim email dan membangun website. Pihak berwajib mengendalikan para penulis media termasuk Internet. Demikian juga, pemerintah menyensor sumber-sumber berita dari luar yang dikonsumsi warganya, sehingga dikritik para aktivis hak asasi manusia Syiria yang melaporkannya ke Human Rights Watch, dengan mengatakan: “The Internet is the only way for intellectuals to meet and share ideas in Syria today.”

» Sensor Internet di Tunisia

Pemerintah Tunisia menahan para pengkritik online dengan memblokir website. Pihakberwenang Tunisia menahan wartawan online Muhammad Abou, pada 1 March 2006. Malam sebelumnya, Abou mempublikasikan tulisannya yang berisi isue larangan website dengan membanding-bandingkan rejim President Zine El Abidine Ben Ali dan Perdana Menteri Israel Ariel Sharon. Abou ditahan di penjara Le Kef, sekitar 200 km baratdaya Tunisia.

Tabel 8
Situs-situs yang Diblokir di Iran

Site	Result
http://fsln.webjump.com/	Blocked
http://www.angelfire.com/ak2/skaaneland/	Blocked
http://www.angelfire.com/biz/radioethiopia/	Blocked
http://www.angelfire.com/fl/fmln/	Blocked
http://www.angelfire.com/la/cominternet/	Blocked
http://www.angelfire.com/la/cominternet/rev.html	Blocked
http://www.angelfire.com/vt/cominternet/rev.html	Blocked
http://www.aum-shinrikyo.com/	Blocked
http://www.entifada.net/	Blocked
http://www.kargionline.com/	Blocked
http://www.mehzavod.ru/	Blocked
http://www.qiaolian.org	Blocked
http://www.radioazadi.org	Blocked
http://www.udfn.com/	Blocked
http://www.cpiran.org/	Partial
http://www.iran-e-azad.org/english/index.html	Partial
http://www.rezapahlavi.org/	Partial
http://www.siahkal.com	Partial
http://www.wpiran.org/	Partial
Total sites tested = 650 sites	14 complete + 5 partial (2.9%)

Sensor Internet di Egypt

Internet di Mesir bagaikan sebuah hadiah dalam mengembangkan masyarakat sipil dan kebebasan informasi, namun kadang-kadang bertindak dalam menegakkan aturannya. Para aktivis hak asasi manusia di mesir juga menggunakan blog, email, dan text messages untuk mempublikasikan pelanggaran hak asasi manusia, protes-protes organisasi, atau bahkan mengkoordinasikan slogan-slogan yang menantang. Suatu situs bernama the Egyptian Blog Ring dibentuk untuk mengadministrasikan para blogger lokal, yang tercatat sebanyak 390 pada September 2005.

Pada 26 Oktober 2005, pihak berwenang Mesir menangkap seorang blogger Alexandria ternama `Abd al-Karim Nabil Suleiman dan menyita printouts tulisan-tulisan onlinenya. Suleiman adalah seorang mahasiswa Hukum Islam di Universitas Al-Azhar di Muharram Bek, sebuah distrik di Alexandria. Ia mencatat suasana kerusuhan sektarian yang menelan banyak korban dalam blog yang dipublikasikan pada 22 October 2005. Ia mengkritik para perusuh Muslim dan Islam.

Aspek Keamanan Internet

Serangan terhadap Internet terjadi di banyak negara. Namun dari sejumlah serangan yang terjadi, para penyerang (hacker) masih memilih-milih institusi yang dijadikan sasaran. Berdasarkan data investigasi IBM, sebagian besar serangan dilakukan para hacker terhadap Internet pemerintah. Sebanyak 54 juta serangan terjadi pada instansi pemerintah, kemudian diikuti organisasi manufaktur dengan 36 juta serangan, dan korban serangan pada urutan ketiga sektor keuangan 34 juta. Serangan dilakukan antara lain berupa denial of service attack, service attack, serangan aplikasi web, pelanggaran kebijakan keamanan.

Di kawasan Asia, sejumlah negara memiliki prioritas yang beragam terhadapantisipasi serangan keamanan Internet. Jepang melakukan investasi besar terkait perlindungan data organisasi dengan menerbitkan Undang-Undang antiprivasi, sebagaimana Cyberlaw di Amerika Serikat. Namun negara-negara seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia belum membangun sistem keamanan Internetnya secara signifikan. Tabel 2 memperlihatkan jumlah insiden serangan keamanan jaringan Internet pada semester I Tahun 2005.

Tabel 8
Jumlah Serangan Keamanan Jaringan Internet di Berbagai Negara (Semester I, 2005)

Negara	Serangan	Negara	Serangan
Amerika Serikat	12.126.757	Taiwan	93.470
Selandia Baru	1.034.820	Italia	89.381
China	974.570	Argentina	79.763
Australia	385.301	Singapura	65.355
Perancis	264.326	Jepang	61.240
Korea	200.536	Indonesia	52.637
Inggris	165.647	Spanyol	34.558
Jerman	149.349	Brasil	32.008
Hong Kong	114.345	Filipina	30.734
India	107.033	Irlandia	30.122

Aspek Teknologi dalam Industri Media Internet

Aspek teknologi dalam industri media Internet sangat menentukan perkembangan industrinya. Industri ini tentu saja berkaitan dengan perkembangan perangkat keras termasuk industri satelit telekomunikasi dan industri perangkat lunak. Berbagai perkembangan dalam dunia bisnis media Internet yang berkaitan terus memicu perkembangan terbaru.

Setelah mencapai kesuksesan besar, pada pertengahan Januari 2006, Google membeli perusahaan dMarc Broadcasting Inc. yang terletak di Newport Beach, California, AS, senilai USD 1,2 miliar. dMarc adalah perusahaan penyedia teknologi untuk memudahkan penjadualan, pemantauan, dan penempatan iklan di radio. Teknologi ini dimanfaatkan Google untuk perpanjangan tangan AdWords di stasiun-stasiun radio AS. AdWords sendiri adalah program iklan *pay per click* di situs Google yang selama ini diaplikasikan. Chad Steelberg, CEO dMarc mengemukakan bahwa sejumlah ribuan stasiun radio di seluruh dunia mengaplikasikan sistem otomatis ini untuk mengelola inventory space (durasi) iklannya. Saat diluncurkan pertama kali di AS, sejumlah 500 jejaring stasiun radio mengaplikasikannya. Teknologi ini menurut Tim Armstrong, VP Advertising Sales Google Inc, akan memberikan akses yang lebih luas bagi kelompok pengiklan dan bagi agensi serta media aplikasi teknologi ini

akan memperbesar volume bisnis periklanan radio.

Peningkatan teknologi wireless di Singapura sangat relevan dalam meng-cover seluruh wilayah negeri kota tersebut. Pada Maret 2006 sebuah perusahaan Internet service provider (ISP) Qmax Communications meluncurkan layanan roadband wireless dengan harga langganan hanya USD22.95 per bulan. Qmax karenanya tampil sebagai perusahaan pertama yang menawarkan kecepatan tinggi tak terbatas untuk melakukan surfing Internet dengan harga di bawah USD30. Layanan Qmax juga menyediakan layanan premium dengan harga USD 38-121.80. Di Singapura, rata-rata high cost broadband saat ini hanya mampu menarik pelanggan dengan segmen pasar sebesar 52,7 persen, sementara di negara-negara lain di Asia seperti Korsel pada kelas yang sama berhasil mencapai pelanggan lebih dari 70 persen pengguna broadband rumahan. Teknologi yang diaplikasikan Qmax adalah dengan memanfaatkan gelombang udara (*airwaves*) sebagaipengganti teknologi usang yang menggunakan koneksi kabel telepon. Teknologi yang sama juga telah diluncurkan di Malaysia dan Taiwan pada 2005. Pengguna Internet Qmax dapat mengakses kecepatan unduh 256 kb per detik (kbps)—sebenarnya lebih rendah dari yang ditawarkan, dengan data zip ke PC pada kisaran 512 Kbps hingga 30 megabits per second (Mbps).

Hingga saat ini di Singapura, terdapat duopoli yang mengoperasikan broadband, yaitu

SingTel dan StarHub. Kedua bersaing sangat ketat dalam memperebutkan pelanggan. Bahkan SingTel mengiming-imingi calon customer dengan player Apple iPod kepada customernya. Qmax sendiri adalah sebuah perusahaan patungan antara operator Qala Communications dan Creative Technology. Pemain lain di Asia juga berencana akan meluncurkan teknologi serupa, misalnya Pacific Internet dan MobileOne (The Straits Times, March 30, 2006).

Alternatif Kebijakan bagi Indonesia

Alternatif kebijakan yang harus ditempuh bagi negara-negara berkembang atau industri baru, termasuk Indonesia adalah harus secepat-cepatnya mempersiapkan perangkat infrastruktur dalam menyesuaikan perkembangan suatu industri media, termasuk media Internet. Politik komunikasi diantara para pelaku yang sangat relevan dalam hal ini adalah unsur Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif dalam memproduksi dan menegakkan aturan perundang-undangan mengenai media Internet.

Kebijakan berikutnya adalah mengarahkan pelaku private untuk berada dalam koridor persaingan yang sehat dan menghilangkan iklim monopoli, duopoli dan sebagainya dalam rangka mencapai efisiensi dalam industri media, sehingga mekanisme pasar yang alami dan sehat tercapai. Dengan demikian kondisi tersebut sangat baik bagi masyarakat dan pemerintah.

Kebijakan dalam jangka menengah panjang adalah kebijakan pemerintah dalam membangun industri strategis yang terkait dengan media Internet seperti industri elektronika yang berbasis produksi dalam negeri, industri komunikasi penyiaran yang saling mendukung dan bertumbuh sehat, industri perangkat lunak yang mengedepankan konten-konten lokal Indonesia yang sangat kaya budayanya dan harus diangkat dalam media Internet.

Kesimpulan

Mengingat jumlah penduduk dunia sebagian besar berada di Kawasan Asia Pasifik (negara-negara APEC) terutama di China, India, Amerika Serikat, dan Indonesia. maka distribusi populasi dunia sangat berkaitan dengan distribusi investasi global khususnya media massa Internet. Investasi di kawasan Asia mau tak mau menjadi

fokus utama perusahaan-perusahaan global karena pusat-pasarnya berada di kawasan ini. Perkembangan industri media Internet sangat pesat, bahkan pertumbuhannya kurang mampu diantisipasi oleh negara-negara yang perangkat hukumnya masih lemah, baik dalam produksi maupun dalam penegakannya. Pada sisi lain, media Internet terus tumbuh tak bisa dibendung lagi, sedangkan pemberdayaan masyarakat dan perlindungannya terhadap dampak negatif suatu media sangat beralasan untuk diadakan dan ditegakkan. Peran para pelaku komunikasi yang berkaitan dengan media Internet sangat menentukan untuk tercapainya kondisi pertumbuhan media yang sehat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Namun demikian hingga saat ini di Indonesia dan beberapa negara di Kawasan Asia para pelaku komunikasi cenderung belum padu dan memiliki kesamaan dalam konsep pengembangan di masa depan. Konten penyajian media Internet di beberapa negara di Kawasan Asia masih kuat didominasi oleh budaya transisi dari negara-negara totaliter ke arah kondisi demokratis. Namun demikian, alasan perlindungan terhadap dampak pertumbuhan media Internet yang terlalu cepat bagi masyarakat sangat beralasan, karena masyarakat berada dalam masa transisi perubahan. Terlebih lagi tingkat pendidikan dan kemakmuran masyarakat yang masih rendah, sebagaimana terjadi di RRC. Celakanya, bagi Indonesia justru perlindungan bagi masyarakat masih begitu lemah. Perkembangan teknologi dalam media Internet sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi satelit dan komunikasi dan perkembangan penyatuan jejaring (*networking*) antar pelaku di berbagai negara dalam suatu kawasan. Bagi masyarakat pelanggan, hal ini sangat menguntungkan untuk mengakses informasi secara cepat dan efisien.

Daftar Pustaka

- Bucy, Eric P. *Living in the Information Age: A New Media Reader*. Wadsworth, Toronto, 2002.
- Chiao, Christine: "Internet Controls Not Just About Blocking Sites", Asia Media, Monday, September 12, 2005.
- Dahlan, Alwi, "Kumpulan Materi Perkuliahan: Politik Komunikasi dan Globalisasi",

- Postgraduate Communication Science*, University of Indonesia, Jakarta, 2006.
- Giles, Bob, “*Journalism in the Era of the Web*”, Publisher of *Nieman Reports*, Nieman Foundation for Journalism, Harvard University, New York, 2005.
- Griffin, Michelle, “*Popular blog has serious clout, Boing Boing is more than just a diversion*”, *The Age*, Sunday, April 16, 2006.
- Hou, Chua Hian, “*Blocked Out of Their Own Blogs*”. *The Straits Times*, Friday, July 22, 2005.
- Kammerer, Peter, “*Heirs of the Blog*”, *South China Morning Post*, Saturday, April 8, 2006.
- Lwee, Melissa, “*Nude Blog Photos Draw Foreign Attention*”, *The Straits Times*, Wednesday, June 15, 2005.
- South China Morning Post, “*Survey Finds 14 percent of World's Adults Use Internet: comScore Networks introduces World Metrix global survey, finds Google and Yahoo are 'neck and neck' among worldwide audiences*” Tuesday, May 9, 2006.
- Stiglitz, Joseph E, “*Globalization and Its Discontents*”, Penguin Books, England, 2002.
- Straubhaar, Joseph; LaRose, Robert, “*Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology*”, Thomson Wadsworth, Belmont USA, 2006.
- Taipei Times, “*Singapore, Malaysia Warn Bloggers; Bloggers beware. Big Brother is watching.* Monday, September 19, 2005.
- The Age, “*Internet gains trust as news source: Globescan poll shows blogging lacks widespread exposure*”. Wednesday, May 3, 2006.
- Ying, Yeo Ying, “*Blogs Go Corporate*”, *The Straits Times*, Sunday, October 2, 2005.
- Zittrain, Jonathan, Edelman, Benjamin, “*Documentation of Internet Filtering Worldwide*”, Berkman Center for Internet & Society, Harvard Law School, New York, 2005.